

# Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Khoiri Adha Misfalah<sup>1\*</sup>, Suyatmin Waskito Adi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

**Abstrak.** Kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan, Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan dilaporan keuangan pada suatu periode, tidak hanya dilihat dari perkembangan harga saham saja. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tobin's return on equity dan return on asset. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor perbankan tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris; Dewan Direksi; Kinerja Keuangan; Komite Audit; *Leverage*.

**Abstract.** Financial performance is one form of assessment with the principle of benefits and efficiency in the use of financial budgets, the financial performance of a company can be obtained from the information presented in financial reports in a period, not only seen from the development of stock prices. The company's performance can be measured using Tobin's return on equity and return on assets. This study aims to examine the effect of *good corporate governance* and *leverage* on the company's financial performance. The research approach used in this study is to use the associative method with a quantitative approach. The Data used in this study were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange regarding the annual reports of banking sub-sector companies in 2020-2022. The population in this study is banking companies listed on the IDX for the period 2020-2022. Sample selection in this study using *purposive sampling* method. The results of this study can be concluded that the board of Commissioners, audit Committee, Board of Directors has no effect on financial performance, while *leverage* has a significant effect on financial performance.

**Keywords:** Board of Commissioners; Board of Directors; Financial Performance; Audit Committee; *Leverage*.

\* Corresponding Author. Email: [khoriadha22@gmail.com](mailto:khoriadha22@gmail.com) <sup>1\*</sup>.

## Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang berkedudukan di wilayah tertentu yang menjadi tempat untuk memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan dan laba. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga dapat mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Suatu perusahaan yang sedang berdiri melakukan aktivitas produksi barang atau jasa dengan memenuhi kebutuhan pasar, hasil dari aktivitas produksi itu merupakan bentuk dari pemenuhan kebutuhan pasar, sehingga akan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang akan membantu mengoperasikan aktivitas produksi tersebut.

Tujuan perusahaan yang utama yaitu mencapai keuntungan yang maksimal atau laba sebesar-besarnya untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan ini merupakan pencapaian target sebuah perusahaan yang menjadi ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Perusahaan juga ingin eksistensi mereka terus terjaga, sehingga perusahaan akan mengedepankan hasil output yang berkualitas. Semakin tinggi profit yang didapat maka kesejahteraan para anggota perusahaan juga akan meningkat. Karena alasan untuk mendapatkan profit, perusahaan akan terus melakukan penyediaan barang dan jasa. Yang nantinya barang dan jasa itu akan menjadi sumber utama perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Agar perencanaan suatu perusahaan berjalan dengan baik maka perusahaan harus memiliki pemimpin untuk mengawasi dan mengarahkan anggotanya agar selalu sejalan dengan tujuan perusahaan.

Dalam pembangunan suatu bisnis milik pribadi maupun perusahaan sangat diperlukan dengan adanya pencatatan. Pencatatan tersebut berupa laporan keuangan yang menjadi elemen penting dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis. Karena dengan menggunakan laporan keuangan ini akan menggambarkan kondisi atau situasi kinerja perusahaan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari kegiatan operasional perusahaan laporan keuangan ini

berisi catatan keuangan baik transaksi mauapun kas yang dilakukan ketika periode akuntansi suatu perusahaan sudah memasuki akhir. Pencatatan ini biasanya dilakukan dalam periode waktu tertentu tergantung perusahaan masing-masing, ada yang beberapa bulan sekali dan ada yang setiap akhir tahun. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan. Laporan keuangan juga berguna bagi pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut.

Hal yang paling penting dalam laporan keuangan adalah semua transaksi harus dicatat dengan akurat supaya mendapatkan hasil perhitungan yang tepat. Karena keuntungan kerugian dan pembayaran-pembayaran yang lain tergantung dari laporan keuangan tersebut. Dan informasi laba yang dimiliki suatu perusahaan memiliki potensi yang sangat penting yaitu sebagai informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu dengan laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan di laporan keuangan pada suatu periode, tidak hanya dilihat dari perkembangan harga saham saja.

Perbankan merupakan salah satu perusahaan di sektor keuangan yang memiliki peran besar dalam perekonomian, hampir seluruh aktivitas membutuhkan jasa perbankan sebagai intermediasi. Kegiatan operasional perbankan ini sangat bergantung pada dana yang ditabung dan dipercayakan oleh nasabah pengguna jasa. Perekonomian Indonesia berada dalam titik stabil apabila dipengaruhi oleh kestabilan sistem perbankannya. Kinerja keuangan perbankan merupakan sebuah hasil pencapaian bank di operasionalnya. Pentingnya peranan bank, akan memberikan konsekuensi agar kinerja keuangan perbankan selalu dalam kondisi baik.

Dalam sektor perbankan, kinerja perusahaan sering dijadikan dasar penilaian perusahaan. Dasar penilaian ini dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's, *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) (Saputri *et al.*, 2019). Rasio yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA sering digunakan menjadi alat ukur kinerja perbankan karena mendayagunakan seluruh aset yang dikelolanya untuk memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh earning.

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dengan *good corporate governance*. Dalam pengambilan keputusan investasi, *good corporate governance* menjadi hal yang terpenting. Seluruh perusahaan diharuskan melaksanakan praktik *good corporate governance* karena dengan melaksanakannya dapat menghilangkan isu konflik kepentingan *shareholder* dengan *stakeholder*. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan memiliki kinerja operasional yang efisien. Selain itu, dengan menerapkan GCG diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan. Dalam penerapan mekanisme GCG pada bank yang digunakan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang dilandasi dengan prinsip *good corporate governance* yang telah ditetapkan (M.Hidayat, Hj.Susi dan Yusli, 2023). Ada beberapa mekanisme yang akan dipakai dalam penelitian mengenai GCG diantaranya komisisaris independen, dewan direksi dan komite audit dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh *good corporate governance*, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *leverage* dan ukuran perusahaan. *Leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu *leverage* ini juga berfungsi untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan

dengan modal sendiri. Apabila *leverage* semakin besar maka akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Semakin besar *leverage* maka laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil, sehingga dapat menurunkan harga saham. Semakin rendah tingkat *leverage* maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. (Mareta, 2014).

Dengan adanya *leverage* yang rendah perusahaan akan memiliki risiko investasi yang rendah. Rasio *leverage* ini dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka modal sendiri akan sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Dari data Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) menunjukkan 23% total serangan siber di Indonesia pada 2020 terjadi di sektor keuangan. Di sisi lain, pada periode semester I- 2020 hingga semester I-2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerima 7.087 laporan kasus fraud di industri perbankan. Sekitar 71,6% kasus terjadi di bank umum milik pemerintah, 28% di bank swasta, dan 0,3% di bank asing. Adapun total kerugian yang dialami oleh perbankan akibat kasus kejahatan siber pada periode tersebut mencapai Rp246,5 miliar. Sementara dari sisi nasabah, kerugian tercatat sebesar Rp11,8 miliar.

Banyak kasus besar yang terjadi pada industri perbankan seperti yang dilansir oleh *cnnindonesia.com* yaitu sejak tahun 2020 Kasus karyawati BRI Kuras dana 5,1 miliar, modus operandi tindak pidana para tersangka adalah FRW bersama-sama dengan HS membuka rekening tabungan dengan identitas nasabah fiktif. Setelah dilakukan pembukaan rekening dan mendapatkan nomor rekening bank, tersangka HS mentransfer uang sebesar Rp 500 juta untuk selanjutnya didaftarkan menjadi nasabah prioritas BRI dan nasabah Kartu Kredit Infinite. Pada tanggal 31 maret 2021, pembobolan uang simpanan nasabah senilai Rp 1.3 miliar, oleh dua mantan teller PT Bank Riau

Kepri Modus kejahatan keduanya tersebut terungkap setelah tiga nasabah BRK melaporkan uang tabungan mereka berkurang hingga tersisa Rp 9.7 juta. Padahal, sejak menabung dari tahun 2005, nasabah tersebut mengaku tidak pernah melakukan penarikan dana direkening mereka.

Pada bulan November 2020, sebanyak 14 nasabah Bank Mega kantor cabang Gatot Subroto, Denpasar, Bali mengaku kehilangan dana yang mereka simpan di Bank Mega, total seluruh dana yang raib yaitu mencapai Rp 56 miliar. Pada tanggal 23 Februari 2021, Pembobolan Nasabah BRI di Bojonegoro, sejumlah nasabah Bank Rakyat Indonesia atau BRI di Bojonegoro, Jawa Timur, mengaku dana tabungan yang mereka simpan di rekening raib secara misterius. Asisten Manajer Operasional Kantor BRI Cabang Bojonegoro, Lusujiana mengatakan nasabah yang telah melapor kehilangan uang tabungan dalam rekening sebanyak Lima orang. Pada tanggal 7 Januari 2021, Pembobolan Nasabah Bank Mandiri dan BCADepok, Nasabah bank BCA dan Mandiri ini mengaku kehilangan uang tanpa transaksi dalam tiga waktu. Pertama di bank Mandiri pada 9 Desember 2020 sebesar Rp 500 ribu, kedua pada 7 Januari 2021 sebesar Rp1 juta di bank Mandiri, dan ketiga Rp 400 ribu di bank BCA di tanggal yang sama. Dan masih banyak kasus- kasus yang lainnya.

Adanya beberapa kasus yang terjadi pada sektor perbankan menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk. Hal itu terjadi karena prinsip-prinsip GCG tidak dilakukan dengan baik sehingga dapat merugikan pemegang saham. Dengan penerapan prinsip GCG dengan baik maka juga akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan baik pula. Dilihat dari berbagai kasus yang ada di Indonesia, maka GCG sangatlah penting. GCG menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dan dijalankan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* dalam mekanisme perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan.

Fenomena kasus-kasus yang telah diuraikan di atas menunjukkan adanya variasi dalam kinerja keuangan perusahaan; beberapa perusahaan mampu mempertahankan stabilitas dan tidak mengalami penurunan laba, sementara yang lain mengalami dampak negatif. Observasi ini mendorong penulis untuk meneliti apakah penerapan *good corporate governance* yang kurang baik dapat berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Pengaruh Good Corporate Governance dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

## Tinjauan Literatur

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi sebuah prestasi kerja dalam bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang didalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangandilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan sertakinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

### Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian sebelumnya oleh (Malik, 2022), Dewan komisaris independen secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan penelitian oleh (Akhira & Rahmi, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat didimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

karena semakin besar proporsi dewan komisaris independen dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena keberadaan dewan komisaris independen yang mempunyai keahlian dan pengalaman yang berbeda-beda, selain itu juga apabila kedudukan komisaris dari pihak ekstern perusahaan yang hanya sesekali bertemu dengan dewan komisaris lainnya akan dapat menimbulkan masalah yang berhubungan dengan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan sehingga mengakibatkan penurunan kemampuan saat pengawasan. Namun jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar juga akan dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Penelitian sebelumnya oleh (Malik, 2022) menunjukkan bahwa dewan direksi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan penelitian oleh (Hidayat *et al.*, 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dewan direksi memiliki peran sebagai penanggung jawab perusahaan, semakin besar jumlah Dewan Direksi maka koordinasi dan komunikasi akan cenderung lebih mudah dilakukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dewan direksi memiliki beberapa karakteristik yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan di masa depan. Ukuran dewan direksi memperlihatkan jumlah direktur di dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi mendukung pandangan luas akan keputusan kebijakan perusahaan dan cenderung akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar ukuran dewan direksi di dalam perusahaan, maka cenderung perusahaan semakin meningkat. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Penelitian sebelumnya oleh (Hidayat *et al.*, 2023) dengan hasil penelitian yang berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan penelitian oleh (Irma, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti komite audit efektif dalam mengurangi perilaku difungsional yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa komite audit yang ada di perusahaan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan menjunjung prinsip good corporate governance yang prosesnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Penelitian sebelumnya oleh (Devi *et al.*, 2023) dengan hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian oleh (Agustina & Aprianti, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar

perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan yang buruk. Semakin besar hutang yang ada maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga resiko mengalami kebangkrutan bagi perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan membiayai asetnya dengan modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dalam membiayai asetnya dengan menggunakan pinjaman luar. Dalam hal ini, para investor tidak hanya melihat besar kecilnya hutang, melainkan para investor ketika menanamkan modal diperusahaan tersebut hanya berharap akan mendapatkan return, jadi investor hanya melihat return yang akan diperoleh. Namun investor juga akan tetap memperhatikan tingkat *leveraged* dari perusahaan tersebut. Jika semakin rendah *leverage* maka investor akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengandalkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai laporan tahunan (annual report) perusahaan sub-sektor perbankan untuk periode 2020-2022. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili karakteristik populasi dan memberikan hasil yang akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data mencakup berbagai tahapan penting, termasuk pengukuran variabel, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen, serta uji determinasi untuk mengukur kekuatan model. Uji F dan uji T juga dilaksanakan guna menguji hipotesis penelitian secara simultan dan parsial.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	(Saputri <i>et al.</i> , 2019)
Variabel Independen		
Dewan Komisaris Independen	DK = Jumlah Dewan Komisaris	(Saputri <i>et al.</i> , 2019)
Komite Audit	KA = Jumlah Komite Audit	(Saputri <i>et al.</i> , 2019)
Dewan Direksi	DD = Jumlah Dewan Direksi	(Saputri <i>et al.</i> , 2019)
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$	(Saputri <i>et al.</i> , 2019)



Tabel 2. Perhitungan Sampel

No .	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020- 2022	46
	( n x 3 tahun)	138
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laba rugi pada laporan keuangan (annual report) selama periode 2020-2022.	(14)
	Total sampel yang digunakan	96

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Unstadarized Residual	0.171	Data terdistribusi normal

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,171 dan nilai signifikansi

adalah 0,171. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,171 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa data residu berdistribusi normal. Data tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tingkat keandalan yang tinggi dan validitas statistik yang memadai.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Komisaris	0.197	5.064	Tidak terjadi multikolonearitas
Komite Audit	0.481	2.081	Tidak terjadi multikolonearitas
Dewan Direksi	0.272	3.680	Tidak terjadi multikolonearitas
Leverage	0.989	1.011	Tidak terjadi multikolonearitas

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai  $> 0,10$  dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin watson	Keterangan
1,791	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,791. Untuk menguji autokorelasi, nilai ini dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah variabel

independen sebanyak 4 ( $k = 4$ ) dan jumlah sampel penelitian sebanyak 96 ( $n = 96$ ). Pada tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai dU sebesar 1,7553 dan nilai 4 - dU sebesar 2,2447. Dengan demikian, nilai DW sebesar 1,791 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,7553 dan lebih kecil dari nilai 4 - dU sebesar 2,2447 ( $1,7553 < 1,791 < 2,2447$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model yang digunakan, sehingga model tersebut dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 6. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam variabilitas residual di seluruh rentang nilai variabel independen. Hasil uji ini menggunakan metode Spearman rho, yang menunjukkan bahwa semua variabel dalam model—yaitu dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, dan leverage—

memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model dapat

dianggap memenuhi asumsi homogenitas varians dan valid untuk analisis lebih lanjut. Berikut Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dewan Komisaris	0.298	Tidak terjadi heterokedastisitas
Komite Audit	0.684	Tidak terjadi heterokedastisitas
Dewan Direksi	0.531	Tidak terjadi heterokedastisitas
Leverage	0.255	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas dengan spearman rho menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikasi > 0.05,

sehingga dapat disimpulkan tidak tedapat heteroskedasisitas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coef	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.014	0.004		3.598	0.001
1 Dewan Komisaris	0.000	0.001	0.075	0.336	0.738
Komite Audit	-0.001	0.001	-0.101	-0.706	0.482
Dewan Direksi	0.001	0.001	0.204	1.070	0.288
Leverage	-0.001	0000	-0.311	-3.115	0.002

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ \beta_4X_4$$
$$Y = 0.014 + 0,000X_1 - 0,001X_2 + 0,001X_3 - 0,001X_4$$

Berdasarkan tabel, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.105. Nilai tersebut berarti bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 10,5% terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380a	.114	.105	0.0090357

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.001	4	0.000	3.663	.008 <sup>b</sup>
Residual	0.007	87	0.000		
Total	0.008	91			

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil uji F, nilai F yang didapatkan sebesar 3,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini

menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, dan leverage, secara



simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kekuatan prediktif yang baik dan semua variabel independen bersama-sama

menjelaskan variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan dapat diterima.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	T hitung	Sig	Keterangan
Dewan Komisaris	0.336	0.738	H1 Ditolak
Komite Audit	-0.706	0.482	H2 Ditolak
Dewan Direksi	1.070	0.288	H3 Ditolak
Leverage	-3.115	0.022	H4 Diterima

Sumber: Output SPSS, 2024.

Variabel dewan komisaris (X1) memiliki nilai t sebesar 0.336 dan signifikansi sebesar  $0.738 > 0.05$ . Nilai tersebut berarti bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak, maka dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel komite audit (X2) memiliki nilai t sebesar -0.706 dan signifikansi sebesar  $0.482 > 0.05$ . Nilai tersebut berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak, maka komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel dewan direksi (X3) memiliki nilai t sebesar 1.070 dan signifikansi sebesar  $0.288 > 0.05$ . Nilai tersebut berarti bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H3 ditolak, maka dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *leverage* (X4) memiliki nilai t sebesar -3.115 dan signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$ . Nilai tersebut berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima, maka *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

**Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yaitu variabel dewan komisaris. Hasil t menunjukkan secara parsial variabel dewan komisaris (X1) memiliki nilai t sebesar 0.336 dan signifikansi sebesar  $0.738 > 0.05$ . Nilai tersebut berarti

bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, maka dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi dewan komisaris menunjukkan nilai positif terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti semakin besar dewan komisaris, maka akan semakin rendah profitabilitas perbankan di Indonesia periode 2020-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma & Zulhelmy (2022) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Viola & Dewi Sri (2022) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak maka perusahaan akan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan maka seharusnya perusahaan lebih memperhatikan kualitas dewan komisaris seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang dimiliki setiap dewan komisaris.

**Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yaitu variabel komite audit. Hasil t menunjukkan secara parsial variabel komite audit (X2) memiliki nilai t sebesar -0.706 dan signifikansi sebesar  $0.482 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar

di BEI tahun 2020-2022. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukma & Zulhelmy (2022), Ridhwan, Hamdy dan Febria (2022) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Viola dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran komite audit di perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila jumlah komite audit di perusahaan semakin banyak maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan. Keberadaan komite audit dinilai kurang efektif karena semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin maksimalnya fungsi dan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) yaitu variabel dewan direksi Hasil t menunjukkan secara parsial variabel dewan direksi (X3) memiliki nilai t sebesar 1.070 dan nilai signifikansinya sebesar  $0.288 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Viola dan Dewi (2022) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian M.hasyim Abdul Malik (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi tidak menjamin operasional perusahaan dapat

berjalan dengan efektif. Besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan menyulitkan dalam pengambilan keputusan dan memunculkan banyak konflik. Untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seharusnya perusahaan lebih memperhatikan kualitas dewan direksi seperti kompetensi, skill, dan profesionalitas yang dimiliki setiap dewan direksi.

### **Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hipotesis keempat (X4) yaitu variabel *leverage*. Hasil t menunjukkan secara parsial variabel *leverage* (X4) memiliki nilai t sebesar -3.115 dan nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelya Dwi Ade Irma (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ridhwan, Handy dan Febria (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena *leverage* sebagai sumber dana perusahaan yang dibiayai oleh pihak eksternal atau hutang yang dapat digunakan sebagai pendanaan dalam beroperasi dan mengembangkan usahanya sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Arah hubungan yang negatif menjelaskan bahwa semakin besar nilai *leverage* maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penambahan hutang tidak akan selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan harus dapat mengelola hutang dengan efektif dan efisien supaya hutang perusahaan tidak terus bertambah tiap tahunnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini tentang pengaruh *good corporate governance* dan *leverage*

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka untuk peneliti-peneliti selanjutnya perlu diperhatikan lagi. Adapun keterbatasannya yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, sehingga penelitian ini belum dapat mewakili seluruh sektor perusahaan, dan penelitian ini menggunakan waktu yang relative singkat yaitu 2020-2022, sehingga belum dapat mewakili kondisi suatu perusahaan dalam waktu yang cukup panjang, penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas yaitu *good corporate governance* dan *leverage*. Sehingga perlu memperhatikan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat dijadikan dalam pertimbangan penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kurun waktu pengamatan yang panjang dan menggunakan data yang terbaru, dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang lainnya yang nantinya dapat mengembangkan penelitiannya lebih lanjut dan analisis lainnya untuk memperkuat hasil penelitian.

## Daftar Pustaka

- Agustina, N., & Aprianti, K. (2022). Pengaruh good corporate governance dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(4).
- Akhira, & Rahmi, M. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2013-2020. *Islamic Economics and Business Review*, 1(1).
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563-1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Fitriani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *AKUNTABEL*, 18(4), 703-712. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Hamdy, R., & Febria. (2022). Pengaruh good corporate governance, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Hidayat, M., Retna, H. S., & Mariadi, Y. (2023). Analisis good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. *Jurnal Risma*, 3(2).
- Irma. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan properti perumahan dan konstruksi periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/230764778.pdf>
- Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri di BEI periode 2016-2020. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>

- Rohmaniyah, N. A., Salama, S., Andriani, M., & Achmarul. (2023). Analisis good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 periode 2020-2021. *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 8(1).
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2).
- Wulandari, E., & Tan, E. (2023). Pengaruh good corporate governance, company size, BOPO, *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia di BEI periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 4(1).
- Zulhelmy, & Sukma. (2022). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 1(1).